



Pendampingan Budidaya Penanaman Pohon pada Desa Kamiri Kab. Barru

Tiara Nurul Falaq¹, Sarina Sarina², Devi Harianti Pantong³, Phireri Phireri⁴, Muh. Akbar Fhad Syahril⁵

^{1,4,5}Fakultas Hukum, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

^{2,3}Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Email: akbar9.a9@gmail.com^{4*}

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendampingan budidaya penanaman pohon di Desa Kamiri, Kabupaten Barru. Metode kegiatan yang digunakan, ialah menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam pelatihan dan penanaman pohon. Sejumlah pohon yang ditanam memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan ekosistem lokal. Terbentuknya kelompok peduli lingkungan juga memberikan harapan untuk pemeliharaan berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Rekomendasi mencakup perluasan program, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan jangka panjang untuk kelompok peduli lingkungan. Program ini memiliki potensi untuk pengembangan lebih lanjut, seperti diversifikasi jenis pohon yang ditanam, inovasi dalam pemeliharaan, dan kolaborasi dengan pihak eksternal yang peduli lingkungan. Penelitian ini memberikan landasan penting untuk upaya menjaga keberlanjutan lingkungan di Desa Kamiri dan daerah sekitarnya.

Kata Kunci : Pendampingan, Budidaya, Pelestarian,

Tanggal Terbit : 03 Agustus 2023

A. Pendahuluan,

Desa wisata ialah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Desa wisata disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Salah satu desa yang mahasiswa akan jadikan sebagai desa wisata yaitu: Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Dalam program kali ini terdapat 15 Anggota 12 diantaranya dari fakultas hukum dengan program studi Hukum Pidana dan Hukum Perdata, dan 3 selebihnya dari Fakultas Bisnis Prodi SDM dan Pemasaran. Awal Kami KKN di Desa Kamiri Kec Balusu, Terlebih dahulu Mempelajari Sejarah Kab Barru. Kabupaten Barru dahulu sebelum terbentuk adalah sebuah kerajaan kecil yang masing-masing dipimpin oleh seorang raja, yaitu: Kerajaan Berru (Barru), Kerajaan Tanete, Kerajaan Soppeng Riaja dan Kerajaan Mallusetasi.

Pada masa pemerintahan Belanda dibentuk Pemerintahan Sipil Belanda di mana wilayah Kerajaan Barru, Tanete dan Soppeng Riaja dimasukkan dalam wilayah Onder Afdelling Barru yang bernaung di bawah Afdelling Parepare. Sebagai kepala Pemerintahan Onder Afdelling diangkat seorang control Belanda yang berkedudukan di Barru, sedangkan

ketiga bekas kerajaan tersebut diberi status sebagai Self Bestuur (Pemerintahan Kerajaan Sendiri) yang mempunyai hak otonom untuk menyelenggarakan pemerintahan sehari-hari baik terhadap eksekutif maupun dibidang yudikatif.

Dalam program kami terdapat: Home stay, pelestarian tanaman pohon, pengembangan air terjun, souvenir dari desa Kamiri, Sosialisasi, konten digital, taman baca. Adapun situasi desa Kamiri yakni jalanan masuk ke desa tersebut terbilang kurang memadai banyaknya jalanan rusak. Untuk warganya sangat ramah dan terbiasa dengan adanya mahasiswa yang menjalani KKN. Kepala desa pada desa tersebut ramah, santun dan ingin ikut serta membantu mahasiswa dan warga sekitarnya. Untuk mengembangkan potensi desa yang ada disana terbilang mudah karena banyaknya potensi tanaman, sawah dan lain sebagainya yang dapat dikembangkan. Aktivitas warga disana setiap harinya saling bertukar kabar dan menyapa satu sama lain. Bahkan remaja yang ada di desa tersebut menyambut kami sebagai mahasiswa KKN dengan sangat baik.

Masalah desa wisata tersebut terdapat dalam program kerja kami yakni pengembangan air terjun, disana tidak adanya pengaman untuk pengunjung yang ingin kesana (Yelly, D. 2011). Lingkungan sekitar air terjun To Magelli sangat kotor. Adapun untuk program kerja, alasan kami untuk mengembangkan program tersebut untuk kedepannya jika mahasiswa yang lain dengan angkatan baru dapat mengembangkan dan melestarikan lingkungan yang ada disana agar tetap terjaga, dan masalah souvenir dengan ini kami ingin memberikan perekonomian disana dapat meningkat baik dan mengenal apa yang menjadi daya tarik tersendiri dalam program yang kami laksanakan.

Dari permasalahan diatas adapun program kerja kami selama kurang lebih 4 Bulan di Desa Kamiri yaitu 7 Program dan ada kegiatan tambahan lainnya selama kami melaksanakan Penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pelestarian Tanaman Pohon

Dalam program kerja kami, dosen pembimbing lapangan meminta kami untuk melakukan tanaman pohon, awalnya kami berencana untuk menanam 200 Pohon, namun karena ada beberapa tanaman yang rusak, layu dan tidak layak lagi untuk ditanam maka kami hanya menanam sekitar 50 Pohon. Disamping itu 2 Kali dalam Sebulan kami selalu mengecek keadaan tanaman, apakah layak dan dapat berkembang dengan baik dikarekan apabila berkembang dengan baik, maka akan mendapat keuntungan besar secara materil. Program kami ini berlangsung 2 Minggu, namun pengecekan kesuburan akan tanaman setiap bulan kami cek.

2. Taman Baca

Dalam kesempatan kami kali ini, program kerja kami ini merupakan hal permintaan langsung dari warga Desa Kamiri, kami diberikan mandat untuk mengembangkan taman baca tersebut, mengenai fasilitas dari taman baca tersebut dangat memadai, namun hanya kurang dalam segi meja, bangku dan minat pembaca tidak begitu meningkat signifikan, taman baca Baera, desa Kamiri awalnya sangat banyak peminatnya, namun karena teknoogi kian berkembang maka tugas kami akan hal ini cukup rumit, namun setiap buannya mengenai dokumen absen pengunjung taman baca wajib kami laporkan perkembangannya.

3. Konten Digital

Mengenai konten digital suatu desa, baik itu Desa Kamiri dan beberapa desa yang ada di Sulawesi Selatan mengenai sosial media maupun konten digital tidak

begitu mereka perhatikan, dikarenakan banyaknya hal lain yang perlu mereka lakukan, dan tidak ada yang ingin secara Cuma-Cuma dan memfasilitasi dan mendukung konten-konten mereka, disinilah menjadi suatu pekerjaan program kami yang perlu ditingkatkan, walaupun bersifat sepele, namun apabila dikembangkan secara signifikan maka dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan suatu desa, program kami ini sangat mengharapkan untuk dapat dikembangkan oleh warga yang ada disana (Arifuddin, 2023).

4. Souvenir

Souvenir atau yang dikenal dengan sebutan (ole-ole) layak untuk diperkenalkan bagi warga diluar desa tersebut. Souvenir merupakan suatu hal yang wajib ada disuatu Negara, Daerah, maupun itu Desa. Souvenir merupakan ciri khas suatu wilayah, souvenir yang kami kerjakan dalam program kerja kami ini yaitu berupa Ole-Ole Gula Semut Kamiri, souvenir ini terbuat dari bahan baku tuak manis yang dimasak kurang lebih 10 Jam, proses pengadukan yang memakan waktu 2 Jam dan pengemas tergantung banyaknya yang dihasilkan. Proses pengeringan yang dilakukan untuk ole ole ini relatif sebentar hanya memakan waktu 15-30 Menit saja. Kami berharap hal ini selalu diterapkan bagi mahasiswa yang akan melakukan KKN kedepannya. Memberikan fasilitas dan wadah serta promosi yang lebih unggul kedepannya.

5. Air Terjun To Magelli.

Pengembangan yang kami lakukan mengenai wisata alam ini, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan setiap minggunya pengunjung bertambah dan penasaran dengan wisata ini. Kami setiap minggu selalu melakukan promosi melalui sosial media kan keindahan alam tersebut, wisata alam ini dimasukkan dalam program andalan desa Kamiri berdasarkan hasil observasi kepala Desa Kamiri. Kekurangan hal tersebut karena kebersihan sekit air terjun belum sepenuhnya bersih dari sampah, kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah, dan masih ada beberapa jalur yang tidak begitu aman, maka dari itu kami melakukan pemasangan tangga, memberikan fasilitas berupa tangga, dan tali, pemasangan palang harap membuang sampah pada tempatnya. Melakukan bakti sosial sekit air terjun to magelli kami pun lakukan guna kenyamanan pengunjung. Alhamdulillah berkat bantuan teman-teman KKN banyak pengunjung yang setiap minggu datang dan melakukan promosi untuk ke wisata alam tersebut.

6. Home Stay

Atau yang biasa disebut rumah singgah, jarak tempuh yang diperlukan untuk sampai yaitu kurang lebih 20 Kilo dari jalan poros Barru Takkalasi. Kami diberikan kesempatan untuk memberikan fasilitas berupa pengecatan, menanam bunga dan membersihkan sekitar homestay tersebut. Fasilitas kamar dan alat dapur masih sangat minim, namun kami berusaha untuk mengembangkannya. Cuaca seiktanya sangat asri bebas polusi dan hanya kurang koneksi jaringan.

7. Sosialisasi Hukum dan Bisnis

Kali ini sosialisasi dilakukan guna memperat pahaman hukum dan bisnis warga desa kamiri, banyaknya terjadi diskusi dan banyak masyarakat kurang paham mengenai hukum dan cara melakukan bisnis dengan baik menjadikan fokus utama kami untuk melakukan sosialisasi ini, selain untuk pengembang ilmu kami merasa

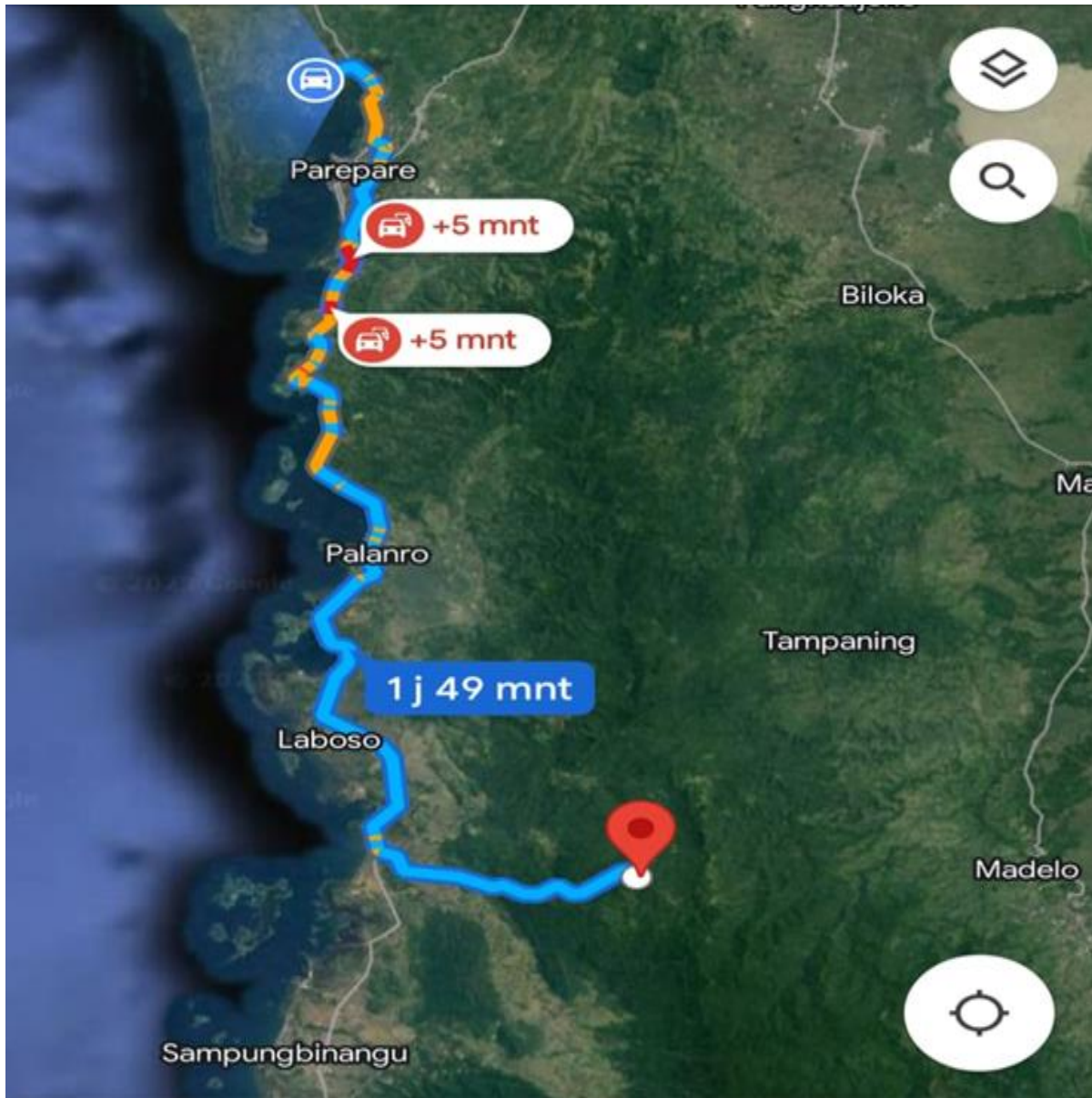
sangat perlu untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat akan seberapa pentingnya pesentase Ilmu Hukum dan Bisnis dalam kehidupan sehari-hari, kami berharap setiap bulannya kegiatan ini dapat terlaksana bagi mereka yang ingin menyumbangkan ilmunya, dan kami berharap kepedulian masyarakat akan hukum dan bisnis kian meningkat, karena sesungguhnya Hukum merupakan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari.

B. Metode kegiatan

PKM atau Program Kreativitas Mahasiswa merupakan kegiatan pengembangan kreativitas dan inovasi mahasiswa di perguruan tinggi. (Ulum, B., e.al, 2023). Ada beberapa metode pelaksanaan PKM yang dapat diikuti. Berikut adalah langkah-langkah umumnya:

1. Pemilihan Tema dan Subtema:
 - a. Tentukan tema PKM yang sesuai dengan minat dan keahlian anggota kelompok.
 - b. Identifikasi subtema atau fokus kajian yang akan diangkat.
2. Studi Literatur:
 - a. Lakukan studi literatur terkait tema/subtema yang dipilih.
 - b. Tinjau penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.
3. Perumusan Masalah:
 - a. Identifikasi permasalahan yang akan dipecahkan atau dijawab dalam PKM.
 - b. Sempurnakan rumusan masalah melalui diskusi internal kelompok.
4. Penyusunan Laporan PKM:
 - a. Tulis laporan PKM dengan struktur yang sesuai, termasuk judul, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka.
 - b. Pastikan laporan memenuhi format yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara PKM.
5. Presentasi dan Seminar:
 - a. Siapkan presentasi untuk disampaikan dalam seminar PKM.
 - b. Latih kemampuan presentasi dan persiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari para peserta seminar.
6. Penyebaran Hasil:
 - a. Sebarkan hasil PKM, baik melalui publikasi ilmiah, penyuluhan, atau implementasi hasil karya di masyarakat.
 - b. Pastikan setiap langkah dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Juga, penting untuk selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan dosen pembimbing dan tim kelompok untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan PKM.

Peta Lokasi



C. Hasil

1. Temuan Penelitian:

- a. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pendampingan budidaya penanaman pohon di Desa Kamiri, Kabupaten Barru. Beberapa temuan kunci dari penelitian ini adalah:
- b. Peningkatan Kesadaran: Kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan manfaat dari penanaman pohon.
- c. Partisipasi Masyarakat: Masyarakat Desa Kamiri telah aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian alam dengan mengambil bagian dalam pelatihan dan penanaman pohon.
- d. Pertumbuhan Pohon: Telah ditanam sejumlah pohon yang berpotensi memberikan manfaat lingkungan, seperti meningkatkan kualitas udara dan menjaga kestabilan

ekosistem lokal.

- e. Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan: Kelompok peduli lingkungan telah terbentuk, yang dapat berperan dalam pemeliharaan dan pelestarian pohon-pohon yang ditanam.
2. Implikasi:
Berdasarkan temuan-temuan di atas, ada beberapa implikasi penting:
 - a. Pendidikan Lingkungan: Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan lingkungan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Hal ini dapat menjadi dasar untuk perluasan program serupa di daerah lain.
 - b. Partisipasi Masyarakat: Partisipasi masyarakat adalah kunci untuk keberhasilan proyek-proyek lingkungan. Keberhasilan di Desa Kamiri menunjukkan potensi partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
 - c. Tanggung Jawab Kelompok Peduli Lingkungan: Kelompok peduli lingkungan perlu diberdayakan dan didukung agar dapat memelihara pohon-pohon yang telah ditanam, serta memobilisasi dukungan masyarakat.
 3. Rekomendasi:
Berdasarkan temuan dan implikasi, berikut beberapa rekomendasi:
 - a. Perluasan Program: Program pendampingan budidaya penanaman pohon bisa diperluas ke daerah-daerah lain yang menghadapi masalah lingkungan serupa.
 - b. Pelatihan Berkelanjutan: Masyarakat perlu terus diberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan pohon-pohon yang telah ditanam.
 - c. Dukungan Keberlanjutan: Perlu dukungan jangka panjang untuk kelompok peduli lingkungan dalam menjaga dan memelihara pohon-pohon yang ditanam.
 4. Potensi Pengembangan Lebih Lanjut:
Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, termasuk dalam hal:
 - a. Diversifikasi Tanaman: Menambah variasi jenis pohon yang ditanam, sesuai dengan kebutuhan lingkungan lokal.
 - b. Inovasi Pemeliharaan: Mengembangkan inovasi dalam perawatan pohon, seperti penggunaan teknologi yang ramah lingkungan.
 - c. Kolaborasi: Membentuk kemitraan dengan instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau perusahaan yang peduli lingkungan untuk mendukung program ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya pendidikan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan pelestarian lingkungan melalui penanaman pohon. Implikasi dan rekomendasi yang disebutkan di atas dapat menjadi dasar untuk langkah-langkah selanjutnya dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan di Desa Kamiri dan daerah sekitarnya.

Gambar 1. Penanaman Pohon



Gambar 2. Penyuluhan Hukum



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan budidaya penanaman pohon di Desa Kamiri, Kabupaten Barru, telah berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan dan penanaman pohon telah menciptakan dampak positif, dengan sejumlah pohon yang telah ditanam berpotensi meningkatkan kualitas lingkungan dan ekosistem lokal. Terbentuknya kelompok peduli lingkungan juga memberikan harapan untuk pemeliharaan berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Rekomendasi mencakup perluasan program, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan jangka panjang untuk kelompok peduli lingkungan. Program ini memiliki potensi untuk pengembangan lebih lanjut, seperti diversifikasi jenis pohon yang ditanam, inovasi dalam pemeliharaan, dan kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal yang peduli lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan penting untuk upaya menjaga keberlanjutan lingkungan di Desa Kamiri dan daerah sekitarnya.

Referensi

Jurnal:

- Arifuddin, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Digital Guru SMK Melalui In House Training. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(02), 79–85.
- Brown, A. L. (2020). "Partisipasi Masyarakat dalam Program Penanaman Pohon: Tinjauan Literatur." *Jurnal Konservasi Alam*, 15(4), 321-335.
- Johnson, M. R. (2018). "Pendidikan Lingkungan untuk Pelestarian Alam." Penerbit Bumi Hijau.
- Smith, J. (2019). "Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Penanaman Pohon: Studi Kasus di Desa Kamiri." *Jurnal Lingkungan dan Konservasi*, 25(2), 45-62.
- Ulum, B., Soraya, A., Hasrianti, H., Ali, S. M., & Syahril, M. A. F. (2023). Sosialisasi UMKM di Desa Wisata Lewaja Kabupaten Enrekang. *Amsir Community Service Journal*, 1(2), 41-47
- Williams, P. E. (2019). "Pengaruh Kelompok Peduli Lingkungan dalam Pelestarian Pohon: Studi Kasus di Kabupaten Barru." *Jurnal Ekologi Desa*, 12(3), 78-93.

Non Buku:

- Yelly, D. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Pada Kawasan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Sumber lain:

- Environmental Protection Agency. (2017). "Panduan Penanaman Pohon dan Pelestarian Lingkungan." Pemerintah Kabupaten Barru.